
**PENGEMBANGAN CARA BELAJAR SISWA SAAT PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI SMP NEGERI 04 JAHO**

Aida¹, Ilham Alfikri², Serli Hena Susena³, Rizki⁴, Muzammil Rauf⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Padang

Email: aida60806@gmail.com¹, ilhamalfikri@gmail.com², serlihena12@gmail.com³,
rizkitok91@gmail.com⁴, muzammilrauf23@gmail.com⁵

Abstrak: Pengembangan cara belajar siswa saat proses pembelajaran sangat penting dilakukan karena manfaatnya yang sangat banyak yaitu salah satunya adalah dapat mengembangkan dan meningkatkan prestasi dalam olahraga yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara pembelajaran siswa sesuai bagaimana diterapkan semestinya oleh pihak sekolah. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan korelasional . Sampel diambil dengan nonprobabilitas, oleh karena itu diperlukannya responden sebanyak 50 orang siswa dan 1 orang guru penjas yang berada di dalam satuan pendidikan tersebut. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana satuan pendidikan tersebut mempunyai cara belajar yang optimal dalam membentuk siswanya kearah yang positif. Penelitian ini hanya sebatas mengetahui bagaimana perkembangan cara belajar siswa saat proses pembelajaran, sehingga peneliti mengajukan untuk ke depannya agar dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui hasil penelitian yang diperoleh.

Kata Kunci: Pengembangan Cara Belajar;Motivasi.

Abstract: The development of student learning methods during the learning process is very important because of the many benefits, one of which is being able to develop and improve optimal sports performance. The purpose of this research is to find out how student learning is appropriate to how it is properly implemented by the school. This research method using a qualitative correlational approach. The sample was taken with non-probability, therefore it is necessary to have 50 students and 1 physical education unit. The result of this study explain how the educational unit has an optimal way of learning in shaping students in a positive direction. This research is only limited to knowing how to develop students' learning methods during the learning process, so the researchers propose in the future so that more in-depth research can be carried out to find out the research results obtained.

Keywords: Learning Method Development; Motivation.

PENDAHULUAN

Investigasi awal mengidentifikasi keterampilan belajar mengajar yang efektif dalam pendidikan jasmani, seperti literature tentang pengajaran kelas yang efektif, dengan cepat mengidentifikasi jumlah waktu yang dihabiskan siswa sebagai konten satu satunya avariabel paling penting yang terkait dengan apakah siswa belajar dalam pendidikan jasmani ataupun tidak. keterampilan motorik dipelajari ketika mereka ditempatkan dalam memori jangka panjang, yang menjadikan latihan sebagai salah satu variable paling penting dalam mempelajari keterampilan ini (Shen et al. 2010).

Guru pendidikan jasmani harus mengelola orang, peralatan, ruang dan waktu untuk pembelajaran yang efisien. siswa yang menunggu giliran praktik merupakan ciri pengajaran yang tidak efektif. menunggu giliran dan berbagi peralatan dalam pendidikan jasmani sama dengan siswa berbagi pensil atau buku dikelas. apakah sumber masalahnya adalah keterampilan organiasi guru yang buruk, peralatan yang tidak memadai, atau pilihan pengalaman belajar yang buruk yang digunakan untuk mempraktikkan konten, hasilnya adalah kurangnya praktik dan karenanya, pembelajaran (Bailey et al. 2009). Mengatur dan mengelola kelas yang baik secara fisik di area aspal, lapangan berumput, atau diruang serbaguna atau gymnasium jauh lebih rumit daripada kelas tempat anak-anak duduk di meja. Dalam lingkungan pendidikan jasmani, batasan tindakan siswa seringkali tidak ditentukan dan berubah dengan tugas yang berbeda. Guru yang efektif tahu bagaimana mengantisipasi kejadian, membuat transisi yang lancar, dan memaksimalkan (Rink 2013).

Terkait erat dengan konstruktivisme, ada dua model untuk mencapai penyampaian pendidikan jasmani yang efektif. Pembelajaran berbasis inkuiri dan model penemuan terbimbing dapat digunakan sebagai strategi kunci untuk memotivasi siswa untuk belajar melalui memaknai dan mengkontruksi pengetahuan. Kedua model mendukung pendekatan konstruktivis untuk pengembangan pengalaman beajar yang efektif (Rink and Hall 2008). Landasan pembelajaran berbasis inkuiri adalah siswa belajar secara mendalam dan otentik ketika dihadapkan dengan masalah atau pertanyaan dimana mereka bekerja untuk menemukan jawabannya. Pembelajaran berbasis inkuiri digunakan sebagai dasar untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif yang mendukung guru sebagai fasilitator dengan memajukan masalah berbasis keterampilan untuk dipecahkan oleh siswa. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri dan pendekatan

penemuan terbimbing, siswa menjadi terdorong untuk tetap gigih dalam pembelajaran (Usher, Edwards, and de Meyrick 2015). Beberapa kekuatan kuat yang tampak seperti “badai sempurna” berkumpul untuk memengaruhi lingkungan kebijakan dalam pendidikan jasmani (Kolbe et al., 2001) disatu sisi focus pada epidemic obesitas, dan akibatnya, pendidikan jasmani menjadi lebih penting untuk agenda kesehatan masyarakat dan siswa. Selain itu, kekuatan kuat lainnya adalah fokus dalam pendidikan standar, akuntabilitas, dan tindakan yang berdampak langsung pada guru dan mahasiswanya.

Pendidikan jasmani telah terpinggirkan selama bertahun tahun. Tapi sekarang, terutamanya karena meningkatnya tingkat kelebihan berat badan/obesitas anak yang dilaporkan, kita mendapat lebih banyak perhatian dari agenda kesehatan masyarakat, profesi medis, media, pendidikan, dan masyarakat luas. Perhatian ini memiliki manfaat dalam bentuk lebih banyak peluang pendanaan (Fairclough, 2003). Disisi lain memiliki banyak peluang, tentu sebaliknya ada kekurangan. Seperti disebutkan, banyak Negara bagian sekarang membuat undang undang untuk meningkatkan jumlah pendidikan jasmani atau aktivitas fisik, dan politisi menginginkan hasil, bukti dan data bahkan ketika tidak ada dukungan fiscal untuk meningkatkan aktivitas fisik. Dengan keprihatinan atas biaya perawatan kesehatan yang terus meningkat di Amerika Serikat, legislator telah melakukan analisis biaya dan melihat manfaat dari mengurangi perilaku menetap dan meningkatkan aktivitas fisik siswa untuk mengurangi biaya kesehatan. Namun, tidak sesederhana hanya meningkatkan aktivitas fisik dan menurunkan asupan kalori (Fairclough & Stratton, 2005).

Selain itu, istilah pengajaran yang efektif telah dikaitkan dengan gerakan penelitian yang mencari hubungan antara apa yang dilakukan guru di kelas atau gimnasium dengan apa yang dipelajari siswa. Para peneliti telah membuat penilaian mengenai sejauh mana niat guru menghasilkan hasil belajar siswa yang diinginkan. Guru yang efektif adalah guru yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (biasanya dinyatakan dalam istilah perilaku); namun, terkadang evaluasi praktik yang efektif dibuat berdasarkan kesetiaan pada kurikulum daripada hasil belajar siswa. “Pertimbangan tentang manfaat, tujuan pendidikan, dari kegiatan kurikulum tidak diperlukan atau memang diharapkan” (Usher et al., 2015). Pengajaran berkualitas adalah istilah yang berpotensi mengalihkan perhatian kita dari sekedar fokus pada masalah efektivitas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan yang perlu kita renungkan adalah, “Apa itu pendidikan jasmani yang berkualitas?” Satu definisi yang

mungkin (Rink & Hall, 2008) memungkinkan untuk memahami pendidikan sebagai sistem yang kompleks yang tertanam dalam konteks politik, sosial, budaya, dan ekonomi, dan definisi ini memberikan alasan untuk menggunakan istilah pengajaran berkualitas dalam pendidikan fisik. pendidikan daripada "efektivitas guru."

Spesialis pendidikan jasmani menawarkan uji coba praktik dua kali lebih banyak, dan siswa nonspesialis memiliki sekitar sepertiga uji coba praktik yang sesuai. Data ini sangat menyarankan bahwa guru pendidikan jasmani di Amerika Serikat perlu membuat perubahan substansial dalam jumlah waktu yang mereka alokasikan untuk konten pengembangan keterampilan motorik jika ingin menjadi hasil utama pendidikan jasmani. Dalam artikelnya,(Rink, 2013) mengambil gagasan ini ketika dia berkomentar bahwa “Meskipun sebagian besar penelitian tentang efektivitas guru yang dilakukan di bidang kami telah membuat asumsi bahwa keterampilan motorik adalah hasil pembelajaran yang penting, literatur saat ini akan menyarankan bahwa mungkin sebuah asumsi yang salah atau tidak lengkap”. Implikasi kebijakan pertama dari pertemuan peningkatan perhatian ke wilayah kami dikombinasikan dengan fokus pada standar, akuntabilitas, dan penilaian adalah bahaya bahwa fokus pendidikan jasmani menjadi terlalu sempit. Salah satu fokus tersebut adalah ketergantungan yang berlebihan pada aktivitas fisik. (Bailey et al., 2009) memiliki fokus yang jelas pada aktivitas fisik; tidak seorang pun dalam profesi kami yang berpendapat bahwa aktivitas fisik itu tidak penting, tetapi pendidikan jasmani harus lebih dari sekedar aktivitas fisik

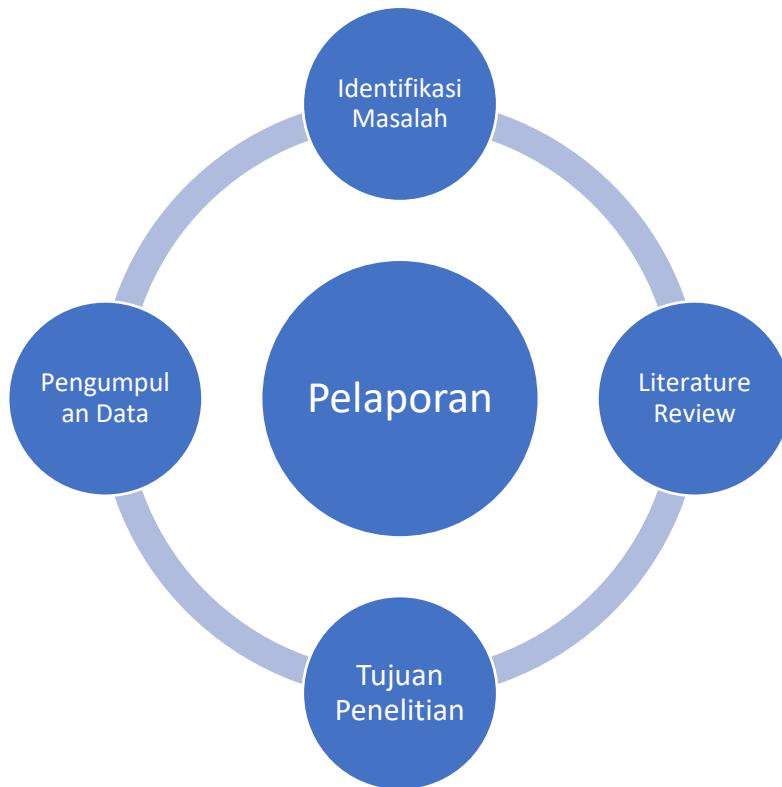
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan, metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah (Shen et al., 2010). Sebelum melakukan pemngumpulan data, terlebih dahulu melalukan observasi . Pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarluaskan angket guru olahraga dan juga siswa yang sedang melaksanakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan tersebut. di awal pengisian angket, responden diberikan sebuah deskripsi berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dan sebelum menjawab angket, responden diberikan pilihan kesediaan 1 (SANGAT TIDAK SETUJU), 2 (TIDAK SETUJU), 3 (RAGU-RAGU), 4 (SETUJU) dan 5 (SANGAT SETUJU) menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan.Instrumen yang dilakukan dalam

penelitian ini terdiri dari 2 instrumen (wawancara dan observasi) dan instrumen ini merupakan instrument yang telah sering digunakan oleh peneliti lainnya.

Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi topik permasalahan yang akan diangkat atau dipecahkan oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan. Langkah selanjutnya peneliti melakukan review atau literature review dari bacaan-bacaan yang sebelumnya dibaca untuk menjadikan bahan rujukan atau referensi dari peneliti. Langkah yang ketiga dilakukan dengan tujuan dari penelitian tersebut, ini adalah guna untuk mengungkapkan mengapa pentingnya melakukan penelitian tersebut. Langkah yang keempat melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi dan penyebarluasan kusioner kepada responden. Dan langkah selanjutnya pelaporan hasil dari penelitian tersebut dengan menjadikan sebuah data yang telah dilakukan sebelumnya.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sampel/Subjek Penelitian**Tabel 1. Sampel/Subjek Penelitian**

Siswa	Jumlah Siswa	Percent
Laki-laki	16	
Perempuan	30	
Total	46	

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa pelajar SMPN 04 JAHO dengan 46 siswa dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sample dengan memilih sample yang berdasarkan pengetahuan penelitian atau tidak semua siswa yang dapat dijadikan sebagai sample.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu cara untuk pengambilan data oleh si peneliti dengan turun langsung kelapangan sehingga dapat memperoleh informasi yang diinginkan. Instrumen penelitian ini terdapat 30 pertanyaan dengan dimensi dan indikator yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini memakai 3 instrumen yaitu : masalah, nilai dan solusi.

Prosedur Penelitian

Alasan dilakukan penelitian awal dengan observasi terlebih dahulu karena sering terjadi permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMPN 04 JAHO membuat pembelajaran tidak berjalan efektif. Sehingga berpengaruh terhadap nilai dalam pembelajaran olahraga tersebut. Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu cara pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani yang baik dan memecahkan masalah yang terjadi di sekolah tersebut. Cara untuk memperoleh data tersebut dengan observasi dan penyebaran angket kepada siswa tersebut. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat memecahkan masalah yang terjadi dan memberikan dampak baik terhadap sekolah SMPN 04 JAHO kedepannya terutama pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi ini dilakukan di sekolah SMPN 04 JAHO yang berada di Pasaman, yang dijadikan subjek adalah guru olahraga dan beberapa siswa didalam satuan pendidikan tersebut. jumlah sumber data penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih mementingkan informasi yang banyak dari pada banyaknya sumber informasi.

Dari hasil analisis data observasi dengan menggunakan computer SPSS yang dilakukan maka dapat di deskripsikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 2. item Menurut Saya Olahraga Itu Menyenangkan

Frequency		Percent	ValidPercent	Cumulative Percentage
Val id	Sangat Tidak Setuju	1	2.2	2.2
	Tidak Setuju	2	4.3	6.5
	Setuju	19	41.3	47.8
	Sangat Setuju	24	52.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah sangat setuju yakni sebanyak 24 responden atau sebanyak 52,2%.

Tabel 3 item Saya Meningkatkan Sesi Latihan Saya

Frequency		Percent	ValidPercent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	4.3	4.3
	Tidak Setuju	8	17.4	17.4
	Setuju	26	56.5	56.5
	Sangat Setuju	10	21.7	21.7
	Total	46	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jawaban responsen terbanyak adalah sangat setuju yakni sebanyak 24 responden atau sebanyak 52,2%.

Tabel 4 item Menurut Saya Olahraga Adalah Aktifitas Yang Menyenangkan

Frequency		Percent	ValidPercent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.2	2.2
	Tidak Setuju	2	4.3	6.5
	Setuju	21	45.7	52.2
	Sangat Setuju	22	47.8	100.0
	Total	46	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah sangat setuju yakni sebanyak 22 responden atau sebanyak 47,8%.

Tabel 5 item Saya Mendapatkan Kesenangan dan Kepuasaan dan Partisipasi dalam Latihan

Valid	Frequency		Percent	ValidPercent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	2.2	2.2	2.2	
Tidak Setuju	3	6.5	6.5	8.7	
Setuju	26	56.5	56.5	65.2	
Sangat Setuju	16	34.8	34.8	100.0	
Total	46	100.0	100.0		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah setuju yakni sebanyak 26 responden atau sebanyak 56,5%.

Tabel 6 Item Saya Menghargai Manfaat Olahraga

Valid	Frequency		Percent	ValidPercent	CumulativePercent
Setuju	22	47.8	47.8	47.8	
Sangat Setuju	24	52.2	52.2	100.0	
Total	46	100.0	100.0		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah sangat setuju yakni sebanyak 24 responden atau sebanyak 52,2%.

Tabel 7 Item Menurut Saya Penting Untuk Berolahraga Secara Teratur

Frequency		Percent	ValidPercent	Cumulative
				Percent
Valid	Setuju	16	34.8	34.8
	Sangat Setuju	30	65.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah sangat setuju yakni sebanyak 30 responden atau sebanyak 65,2%.

Tabel 8 item Menurut Saya Penting Berusaha Berolahraga Secara Teratur

Frequency		Percent	ValidPercent	Cumulative
				Percent
Valid	Sangat Tidak	1	2.2	2.2
	Setuju			
	Setuju	15	32.6	34.8
	Sangat Setuju	30	65.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah sangat setuju yakni sebanyak 30 responden atau sebanyak 65,2%.

Tabel 9 item Saya Merasa Bersalah Ketika Saya Tidak Berolahraga

Frequency			Percent	ValidPercent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak	3	6.5	6.5	6.5
	Setuju				
	Tidak Setuju	22	47.8	47.8	54.3
	Setuju	16	34.8	34.8	89.1
	Sangat Setuju	5	10.9	10.9	100.0
Total		46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah tidak setuju yakni sebanyak 22 responden atau sebanyak 47,8%.

Tabel 10 item Saya merasa malu jika melewati sesi latihan

Frequency			Percent	ValidPercent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	6.5	6.5	6.5
	Tidak Setuju	28	60.9	60.9	67.4
	Setuju	12	26.1	26.1	93.5
	Sangat Setuju	3	6.5	6.5	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah tidak setuju yakni dengan 28 responden atau sebanyak 60,9%.

Tabel 11 item Saya merasa gagal ketika saya tidak berolahraga

Frequency		Percent	ValidPercent	CumulativePercent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	10.9	10.9
	Tidak Setuju	24	52.2	63.0
	Setuju	15	32.6	95.7
	Sangat Setuju	2	4.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah tidak setuju yakni sebanyak 24 responden atau 52,2%.

Tabel 12 item Saya menjelaskan olahraga karna perkataan orang lain

Frequency		Percent	ValidPercent	CumulativePercent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	10.9	10.9
	Tidak Setuju	34	73.9	73.9
	Setuju	5	10.9	10.9
	Sangat Setuju	2	4.3	4.3
	Total	46	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah tidak setuju yakni sebanyak 34 responden atau sebanyak 73,9%.

Tabel 13 Item Saya menjalankan olahraga karena dorongan atau perkataan dari teman / keluarga / pasangan saya

Valid	Frequency		Percent	ValidPercent	Cumulative Percent
	Sangat Tidak Setuju	4	8.7	8.7	8.7
	Tidak Setuju	21	45.7	45.7	54.3
	Setuju	18	39.1	39.1	93.5
	Sangat Setuju	3	6.5	6.5	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah tidak setuju yakni sebanyak 21 responden atau sebanyak 45,7%.

Tabel 14 Item Saya menjalankan olahraga untuk menyenangkan orang lain

Valid	Frequency		Percent	ValidPercent	Cumulative Percent
	Sangat Tidak Setuju	10	21.7	21.7	21.7
	Tidak Setuju	35	76.1	76.1	97.8
	Setuju	1	2.2	2.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah tidak setuju yakni sebanyak 35 responden atau sebanyak 76,1%.

Tabel 15 Item Saya merasa tertekan oleh keluarga/teman untuk melakukan latihan

Frequency			Percent	ValidPercent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	14	30.4	30.4	30.4
	Tidak Setuju	29	63.0	63.0	93.5
	Setuju	3	6.5	6.5	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah tidak setuju yakni sebanyak 29 responden atau sebanyak 63%.

Tabel 16 Item Saya tidak mengerti kenapa saya harus berolahraga

Frequency			Percent	ValidPercent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	19.6	19.6	19.6
	Tidak Setuju	31	67.4	67.4	87.0
	Setuju	5	10.9	10.9	97.8
	Sangat Setuju	1	2.2	2.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah tidak setuju yakni sebanyak 31 responden atau sebanyak 67,4%.

Tabel 17 Item Saya tidak mengerti kenapa saya harus repot-repot berolahraga

	Frequency	Percent	ValidPercent	CumulativePercent
Valid	1.00	10	21.7	21.7
	2.00	32	69.6	91.3
	3.00	3	6.5	97.8
	4.00	1	2.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah tidak setuju yakni sebanyak 32 responden atau sebanyak 69,6%.

Tabel 18 Item Saya tidak melihat manfaatnya olahraga

	Frequency	Percent	ValidPercent	CumulativePercent
Valid	1.00	14	30.4	30.4
	2.00	29	63.0	93.5
	3.00	1	2.2	95.7
	4.00	2	4.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah tidak setuju yakni sebanyak 29 responden atau sebanyak 64%.

Tabel 19 Saya pikir berolahraga adalah membuang-buang waktu

Frequency			Percent	ValidPercent	CumulativePercent
Valid	1.00	17	37.0	37.0	37.0
	2.00	27	58.7	58.7	95.7
	4.00	2	4.3	4.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jawaban responden terbanyak adalah tidak setuju yakni sebanyak 27 responden atau sebanyak 58,7%.

Pembahasan

Pendidikan jasmani ini adalah pembelajaran yang sangat menyenangkan terlebih lagi jika seorang guru Pendidikan Jasmani harus tahu bagaimana cara membuat materi atau pembelajarannya semakin kreatif sehingga para siswa tidak mudah bosan dengan apa yang diajarkan. Seorang guru Pendidikan Jasmani harus tahu tata cara dan tata mengelola sistem pembelajaran baik itu dalam masa praktek ataupun masa teori (Hastie & Wallhead, 2016). Misalnya pada masa praktek guru olahraga harus tahu dan paham betul apa saja unsur-unsur yang harus dilakukan agar para siswa lebih tertarik dan lebih tertantang dan merasa menyenangkan di saat pembelajaran praktek tersebut. Ada banyak hal yang bisa dilakukan misalnya seperti memberikan contoh latihan ability contoh latihan driil dan masih banyak latihannya. Pada saat pembelajaran teori guru harus bisa menjelaskan bagaimana praktik tersebut dengan benar, tanpa basa-basi, tanpa panjang lebar, agar para siswa mendengarkannya lebih paham lagi dan pada saat mempraktekkannya siswa tidak kaku apa yang harus dilakukannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, perkembangan cara belajar siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga. Bagi seorang guru olahraga sangat harus menginspirasi siswanya agar mau lebih semangat dan fokus dalam menjalankan materi pembelajaran ini. Pendidikan

jasmani ini bukan hanya sekedar pembelajaran di dalam teori, tetapi pembelajaran Pendidikan Jasmani ini sangat penting tentunya bagi kondisi fisik siswa, kesehatan siswa, dan cara kerja motorik siswa. Cara pembelajaran Pendidikan Jasmani ini tentunya harus dimotori oleh guru olahraga yang baik yang paham akan apa itu olahraga, yang paham akan apa itu pendidikan jasmani. Agar para siswa lebih merasakan kenyamanan di dalam pembelajarannya dengan semakin meningkatnya cara belajar pendidikan jasmani ini maka para siswa tentunya akan semakin aktif lagi di dalam bidang olahraga bisa menambahkan hasil prestasi di bidang olahraganya dan bisa mengharumkan nama sekolahnya di ajang olahraga

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, Richard et al. 2009. "The Educational Benefits Claimed for Physical Education and School Sport: An Academic Review." *Research Papers in Education* 24(1): 1–27.
- Casey, Ashley, and Ann MacPhail. 2018. "Adopting a Models-Based Approach to Teaching Physical Education." *Physical Education and Sport Pedagogy* 23(3): 294–310. <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1429588>.
- Dyson, Ben. 2014. "Quality Physical Education: A Commentary on Effective Physical Education Teaching." *Research Quarterly for Exercise and Sport* 85(2): 144–52.
- Rink, Judith E. 2013. "Measuring Teacher Effectiveness in Physical Education." *Research Quarterly for Exercise and Sport* 84(4): 407–18.
- Rink, Judith E., and Tina J. Hall. 2008. "Research on Effective Teaching in Elementary School Physical Education." *Elementary School Journal* 108(3): 207–18.
- Shen, Bo et al. 2010. "An Amotivation Model in Physical Education." *Journal of Teaching in Physical Education* 29(1): 72–84.
- Usher, Wayne, Allan Edwards, and Bianca de Meyrick. 2015. "Utilizing Educational Theoretical Models to Support Effective Physical Education Pedagogy." *Cogent Education* 2(1): 0–10. <http://dx.doi.org/10.1080/2331186X.2015.1094847>.
- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., & Sandford, R. (2009). The educational benefits claimed for physical education and school sport: An academic review. *Research Papers in Education*, 24(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/02671520701809817>

-
- Fairclough, S. (2003). Physical Activity, Perceived Competence and Enjoyment During High School Physical Education. *European Journal of Physical Education*, 8(1), 5–18. <https://doi.org/10.1080/1740898030080102>
- Fairclough, S., & Stratton, G. (2005). Physical activity levels in middle and high school physical education: A review. *Pediatric Exercise Science*, 17(3), 217–236. <https://doi.org/10.1123/pes.17.3.217>
- Kolbe, L. J., Kann, L., & Brener, N. D. (2001). *School Health Policies and Programs Study 2000*. 71(7), 253–260.
- Rink, J. E. (2013). Measuring teacher effectiveness in physical education. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 84(4), 407–418. <https://doi.org/10.1080/02701367.2013.844018>
- Rink, J. E., & Hall, T. J. (2008). Research on effective teaching in elementary school physical education. *Elementary School Journal*, 108(3), 207–218. <https://doi.org/10.1086/529103>
- Shen, B., Wingert, R. K., Li, W., Sun, H., & Rukavina, P. B. (2010). An amotivation model in physical education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 29(1), 72–84. <https://doi.org/10.1123/jtpe.29.1.72>
- Usher, W., Edwards, A., & de Meyrick, B. (2015). Utilizing educational theoretical models to support effective physical education pedagogy. *Cogent Education*, 2(1), 0–10. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2015.1094847>
- Hastie, P. A., & Wallhead, T. (2016). Models-based practice in physical education: The case for sport education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 35(4), 390–399. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2016-0092>